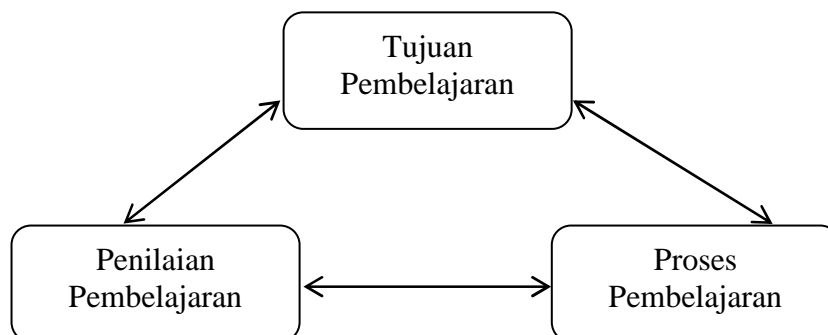


## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik (Hernawan, 2007, hlm.3) adalah ‘prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran’. Sedangkan menurut Mohammad Surya (Hernawan, 2007, hlm.3) bahwa ‘pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.’ Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses dan metode yang ditempuh oleh pengajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud yaitu perubahan perilaku yang menyeluruh dari hasil interaksi dengan lingkungannya secara berkesinambungan.

Di dalam sebuah pembelajaran terdapat beberapa komponen saling berkaitan. Komponen dalam pembelajaran tersebut adalah: a. Tujuan pembelajaran, b. Proses pembelajaran, c. Penilaian (*assessment*) pembelajaran. Keterkaitan antara komponen-komponen tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut :



Gambar 1.1  
Komponen Pembelajaran

Penilaian dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang penting. Karena dengan hasil penilaian, guru dapat mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, guru dapat mengetahui efektif tidaknya metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran serta memperoleh umpan balik (*feedback*) untuk memperbaiki proses pembelajarannya. Menurut Arifin (2009, hlm. 5) mengungkapkan bahwa :

Kegiatan penilaian harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis. Guru harus menyadari bahwa kemajuan belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilannya dalam pembelajaran. Jika sebagian peserta didik tidak berhasil dalam belajarnya berarti pula merupakan kegagalan bagi guru itu sendiri.

Menurut Nana Sudjana (2006, hlm 3) “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.”. Sedangkan menurut Dr. Kunandar (2013, hlm. 35) “penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa.” Dalam penilaian kinerja terdapat tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa. Tugas tersebut menuntut siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Tugas tersebut hendaknya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan menantang siswa untuk dipecahkan. Begitupun dengan guru, dalam menilai keterampilan siswa, guru harus bersikap adil dan berusaha untuk objektif dalam menilai keterampilan siswa.

Kurikulum 2013 memberikan gambaran baru mengenai penilaian. Dalam kurikulum 2013 terjadi perubahan dalam penilaian, dari penilaian yang lebih dominan menggunakan penilaian *pencil and paper test*, menjadi penilaian autentik (*autentic assessment*) yang mengukur sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil. Selain itu, dalam kurikulum 2013 pada kompetensi inti yang keempat yaitu aspek penerapan pengetahuan, penerapan pengetahuan merupakan aspek keterampilan atau ranah psikomotorik. Hal ini dapat terlihat pada tabel kompetensi inti kelas IV berikut ini:

Tabel 1.1  
Kompetensi Inti Kelas IV

No	Kompetensi	Kompetensi Inti
1.	Kompetensi 1 (Sikap Keagamaan)	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2.	Kompetensi 2 (Sikap Sosial )	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
3.	Kompetensi 3 (Pengetahuan )	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4.	Kompetensi 4 (Penerapan Pengetahuan )	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Guru dapat menilai kompetensi inti keempat melalui penilaian kinerja. Penilaian kinerja menurut Penilaian kinerja menurut Usman (2006, hlm. 172) “penilaian kinerja (*performance assessment*) yaitu asesmen yang menghendaki siswa untuk mendemonstrasikan kemampuan baik pengertian maupun keterampilan dalam bentuk kinerja yang nyata yang ditunjukkan dalam bentuk satu tugas atau seperangkat tugas”. Selain itu Menurut Stiggins(2004, hlm 6). “*performance assessment is assessment based on observation and judgment; we look at performance or product and make a judgment as to its quality*”

Ana Ratna Wulan (2010, hlm. 2) memandang bahwa Penilaian kinerja dapat menunjukkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Seperti yang dikemukakannya:

Hasil pembelajaran tidak harus berupa tes pengetahuan kemampuan siswa saja tetapi bisa saja dilihat dari aspek keterampilan (*skill*) siswa pada saat melakukan kegiatan praktikum. Dalam kegiatan praktikum, siswa dapat menunjukkan hasil dari pemahaman aspek kognitif dan menunjukkan sikap afektif dalam kegiatan dapat dilihat kemampuan siswa.

Dalam melakukan praktikum, siswa dapat mengembangkan kemampuan saintis yang ada pada dirinya. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang lebih menuntut dimensi pedagogik modern dalam kegiatan pembelajaran. Dimensi pedagogik yang dimaksud adalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam kegiatan pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyajikan, menyimpulkan, mengolah dan mengkomunikasikan.

Pendekatan *scientific* menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013, hlm. 212)

Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip atau kriteria ilmiah.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) sangat sesuai dengan karakter siswa pada usia SD. Anak memiliki sifat saintis di dalam dirinya, anak memiliki rasa ingin tahu yang tidak pernah terpuaskan. Dan seorang guru harus dapat memfasilitasi anak untuk membuktikan dan menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya.

Penilaian kinerja dan pendekatan *scientific* merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran siswa pada usia SD. Namun meskipun keduanya sangat penting sebagian guru jarang menggunakan penilaian kinerja. Seperti dikemukakan oleh Wulan (2010, hlm. 2) “penggunaan asesmen kinerja di sekolah masih sangat terbatas”. Hal ini dipertegas oleh Rustaman (2010, hlm. 2) “...sebagian besar guru tidak tertarik dan tidak mau menggunakan penilaian otentik atau penilaian berbasis kinerja. Pada umumnya mereka berpendapat bahwa

melakukan penilaian otentik itu membuang waktu dan energi serta terlalu mahal..”. akibatnya guru hanya mengukur aspek pengetahuan siswa saja tanpa mengukur *skill* yang mencerminkan kemampuan siswa.

Saat ini meski kurikulum 2013 sudah diterapkan di sebagian sekolah, mayoritas guru belum memahami pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Sebagian guru belum terbiasa untuk menerapkan pembelajaran secara tematik dan belum paham mengenai pendekatan *scientific* yang kompleks. Guru merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 terutama dalam kegiatan menilai kegiatan siswa. Dalam menilai kegiatan siswa, guru tidak mengembangkan rubrik penilaian sendiri tapi hanya menggunakan rubrik penilaian yang tersedia dalam buku guru dan buku siswa yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 3 Benteng Ciamis, guru jarang menggunakan penilaian kinerja pada pembelajaran satu sub tema Gaya dan Gerak. Guru hanya menggunakan tes kognitif saja untuk mengukur kemampuan siswa. Selain itu, dalam pembelajaran tidak adakegiatan siswa yang ditujukan untuk menggali pengetahuan dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Padahal dalam pembelajaran satu sub tema Gaya dan Gerak terdapat beberapa konsep yang memerlukan keterampilan siswa dalam menemukan konsep yang dipelajarinya. Akibatnya siswa merasa jenuh dalam belajar sehingga hasil belajarnya kurang optimal dan mengalami hambatan dalam belajar (*learning obstacle*). *Learning obstacle* siswa dalam pembelajaran satu sub tema gaya dan gerak yaitu siswa memiliki hambatan belajar dalam mata pelajaran IPA yaitu sebanyak 64,29% siswa mengalami hambatan pada indikator mengamati gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari. Siswa belum memahami bahwa kegiatan mengoper bola merupakan kegiatan yang menunjukkan sifat gaya yaitu gaya dapat mengubah arah benda, siswa juga belum memahami bahwa kegiatan menarik mobil-mobilan merupakan kegiatan yang menunjukkan sifat gaya yang mempengaruhi kecepatan benda. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami bahwa gaya dapat mempengaruhi

arah dan kecepatan benda. Dalam pelajaran matematika sebanyak 87,50% siswa memiliki hambatan pada indikator menjelaskan konsep yang berhubungan dengan KPK. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami cara menyelesaikan soal cerita yang melibatkan KPK dalam kehidupan sehari-hari terutama angka yang cukup tinggi. Dan 63,10% siswa mengalami hambatan pada indikator membedakan panjang pendeknya bunyi dan tinggi rendahnya nada melalui gerak tangan dan badan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami cara memperagakan nada rendah dan nada tinggi. Kemudian sebanyak 64,28% siswa mengalami kesulitan dalam menyanyikan lagu dengan gerak tangan dan badan sesuai dengan tinggi rendah nada. Siswa masih keliru membedakan gerakan badan untuk membedakan nada rendah dan nada tinggi. Sebanyak 57,14% siswa mengalami hambatan dalam indikator menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya dan gerak secara tertulis menggunakan kosakata baku. Siswa belum memahami dengan benar cara menyajikan teks laporan pengamatan terutama dalam menggunakan kosakata baku.

Penelitian ini dilakukan secara tim yang terdiri dari empat orang dengan fokus pengembangan penelitian yang berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi *learning obstacle* yang dialami oleh siswa dan untuk mengetahui bagaimana mengukur kemampuan siswa dengan penilaian kinerja menggunakan rubrik sehingga guru dapat menilai kemampuan siswa dan memperoleh *feedback* untuk meningkatkan proses pembelajaran. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan penilaian kinerja pada sub tema gaya dan gerak, sehingga judul penelitian ini adalah Pengembangan Penilaian Kinerja Berbasis Pendekatan *Scientific* pada Sub Tema Gaya dan Gerak.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi dan Analisis Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Guru belum memahami bagaimana cara mengimplementasikan penilaian kinerja pada pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 berbasis pendekatan *scientific* pada sub tema gaya dan gerak.
2. Penilaian kinerja siswa terkadang tidak dilakukan oleh guru.
3. Gaya dan gerak adalah konsep yang tidak dimengerti oleh siswa sehingga menimbulkan hambatan belajar (*learning obstacle*)

## 2. Perumusan masalah

### a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, secara umum masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan penilaian kinerja berbasis pendekatan *scientific* pada sub tema gaya dan gerak.

Untuk memfokuskan penelitian, peneliti merumuskan masalah yang lebih khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana hambatan belajar (*learning obstacle*) yang dialami siswa dalam konsep gaya dan gerak di Kelas IV SD?
2. Bagaimana desain penilaian kinerja dalam berbasis pendekatan *scientific* mengatasi *learning obstacle* siswa pada sub tema gaya dan gerak di kelas IV SD?
3. Bagaimana desain penilaian kinerja kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan *scientific* dalam konsep gaya dan gerak di Kelas IV SD ?
4. Batasan Masalah

Agar pembahasan permasalahan lebih terarah dan tidak meluas maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Benteng Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Cijeunjing Kecamatan Cijeunjing Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Desain pengembangan penilaian kinerja berbasis pendekatan *scientific* didasarkan pada hubungan segitiga didaktis dan hambatan belajar (*learning obstacle*) siswa kelas IV SD.

3. Sub tema yang dibahas adalah sub tema gaya dan gerak pada pembelajaran satu meliputi tarikan dan dorongan, Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), menyanyikan lagu dan menceritakan pengalaman

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan penilaian kinerja berbasis pendekatan *scientific* pada sub tema gaya dan gerak. Selain tujuan umum, tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi hambatan belajar (*learning obstacle*) yang dialami siswa dalam konsep gaya dan gerak di Kelas IV.
2. Mendeskripsikan desain penilaian kinerja berbasis pendekatan *scientific* dalam mengatasi *learning obstacle* siswa pada sub tema gaya dan gerak di kelas IV SD.
3. Mendeskripsikan desain penilaian kinerja pada pembelajaran kurikulum 2013 berbasis pendekatan *scientific* Sub tema gaya dan gerak di Kelas IV SD.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa
  - a. Siswa akan lebih mengerti dan memahami bahwa tidak hanya aspek pengetahuan saja yang dinilai, akan tetapi proses belajar mereka dinilai oleh guru.
  - b. Penilaian kinerja dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dan memperbaiki kekurangannya
2. Bagi guru
  - a. Guru akan mengetahui hambatan belajar (*learning obstacle*) yang dialami siswa dalam pembelajaran gaya dan gerak sehingga dapat merancang penilaian kinerja yang tepat.
  - b. Guru dapat memahami penilaian kinerja sehingga dapat mereviu kembali kesesuaian antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi.



Sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi peneliti

- a. Menambah wawasan mengenai penilaian kinerja yang diterapkan dalam sub tema gaya dan gerak di kelas IV SD.
- b. Menambah pengalaman dalam mengembangkan penilaian kinerja berbasis pendekatan *scientific* pada sub tema gaya dan gerak di kelas IV SD.

4. Bagi Peneliti lain

Manfaat penelitian ini untuk peneliti lain adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan skripsi ini disusun dengan struktur organisasi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian berisi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pentingnya masalah untuk diteliti serta pendekatan untuk mengatasi masalah tersebut. Identifikasi masalah adalah proses menginventarisasi masalah sehingga peneliti dapat menentukan batasan permasalahan dan merumuskan masalah dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai oleh peneliti yang dirumuskan dengan kalimat operasional. Manfaat penelitian ditujukan untuk memberikan manfaat bagi siswa, guru, peneliti sendiri dan bagi peneliti lain. Struktur organisasi skripsi memaparkan urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II memberikan penjelasan mengenai landasan teori yang berisikan *metapedadidaktik*, Penelitian Desain Didaktis (*Didactical Design research*), penilaian kinerja, pentingnya penilaian kinerja, pendekatan *scientific* dan pembelajaran tematik.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi komponen metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional dan konseptual, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian.

### 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV berisi hasil penelitian dari pengolahan data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian dan pembahasanyang dikaitkan dengan landasan teori yang dibahas dalam bab kajian pustaka.

### 5. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulisan simpulan dengan cara uraian padat dan menjawab atau rumusan masalah. Saran yang ditulis ditujukan kepada guru, para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada peneliti selanjutnya.